

CAMPUR KODE PADA TABLOID *KONTAN* DALAM RUBRIK “USAHA”

Nindi Silvia Rahmadani¹⁾, Ineng Naini²⁾, Yetty Morelent³⁾.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia.

Email: nindisilvia6@gmail.com, inengnaini@gmail.com, yettymorelent@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Tabloid merupakan sebuah media cetak yang berfungsi menyampaikan berita atau informasi secara singkat, padat, bergambar dan mempunyai tema-tema tertentu. Dengan berkembangnya zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi membuat media cetak seperti tabloid berpacu untuk menggunakan berbagai ragam bahasa yang berkembang saat ini. Bahasa yang digunakan tentunya bahasa yang lugas dan jelas, sehingga pesan, ide, gagasan dan informasi yang diberikan mudah dipahami dan dimengerti oleh pembacanya.

Pada umumnya, masyarakat Indonesia menggunakan dua bahasa atau lebih pada saat berkomunikasi. Selain bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, masyarakat juga menguasai bahasa daerahnya, dan ada juga yang menguasai bahasa daerah lain serta bahasa asing. Sebagai contohnya, dalam sebuah tabloid memberikan informasi dengan menggunakan dua bahasa sekaligus, yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama dan bahasa asing sebagai bahasa kedua. Kegiatan yang menggunakan dua bahasa atau lebih menyebabkan terjadinya peristiwa kontak bahasa.

Kontak bahasa terjadi karena pengaruh dari penutur bahasa yang memasukkan dua bahasa atau lebih sekaligus, sehingga menimbulkan pencampuran dalam berbahasa. Akibat dari kontak bahasa tersebut terjadilah pencampuran bahasa yang disebut dengan campur kode. Campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain.

Campur kode bermanfaat untuk memahami kultur bahasa yang beragam. Terjadinya campur kode karena berhubungan dengan karakteristik masyarakat penutur, seperti usia, jenis kelamin, latar belakang sosial, dan tingkat pendidikan. Campur kode terjadi apabila seseorang dalam menyampaikan suatu informasi, tidak mendapatkan padanan kata yang cocok untuk dapat menjelaskan maksud dan tujuan yang sebenarnya, maka ia akan mencari padanan kata

yang cocok dengan cara mengambil istilah dari berbagai bahasa yang ia kuasai.

Campur kode salah satunya dapat ditemukan pada media cetak tabloid. Salah satu tabloid yang di dalamnya terdapat penggunaan campur kode adalah tabloid *Kontan*. Tabloid *Kontan* terbit satu kali dalam satu minggu. Tabloid ini diterbitkan oleh PT. Gramedia dan beredar di seluruh Indonesia. Pemakaian bahasa yang digunakan dalam tabloid *Kontan* tidak hanya bahasa formal, akan tetapi juga menggunakan bahasa informal. Pemakaian bahasa informal tersebut salah satunya terdapat pada rubrik “Usaha”. Rubrik “Usaha”, memberikan pengetahuan dan berbagai tips dalam berwirausaha. Namun dalam memberikan informasi kepada masyarakatnya, bahasa yang digunakan dalam rubrik ini yaitu bahasa yang santai/informal dan juga bahasa asing, sehingga ditemukan adanya fenomena ketidakpatuhan dalam berbahasa yang berwujud campur kode terhadap bahasa Indonesia. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini.

Penelitian tentang campur kode ini menarik, karena bahasa yang digunakan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan menggunakan lebih dari satu bahasa dan dapat membingungkan masyarakat jika masyarakat tidak dapat memahami banyak bahasa, sehingga ada beberapa orang yang pernah melakukan penelitian campur kode. Pertama, “Alih Kode dan Campur Kode antara Penjual dan Pembeli” oleh Mustikawati (2015). Objek penelitiannya pemakaian bahasa antara penjual dan pembeli di pasar Songgolangit Kabupaten Ponorogo, sedangkan aspek yang diteliti adalah wujud alih kode pada peralihan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, dan wujud campur kode pada unsur-unsur bahasa berupa kata, frasa, kata ulang, idiom (ungkapan) serta klausa.

Kedua, penelitian Rulyandi, dkk (2014) yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Objek penelitiannya adalah guru dan para siswa kelas X yang berkomunikasi selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diteliti adalah wujud alih

kode secara intern dan ekstern, wujud campur kode berbentuk penyisipan kata, frase, klausa, pengulangan kata dan ungkapan, serta faktor-faktor penyebab alih kode dan campur kode. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mencari bentuk bentuk campur kode berdasarkan unsur-unsur kebahasaan berupa kata, frase dan klausa, jenis-jenis campur kode dan penyebab terjadinya campur kode pada tabloid *Kontan* dalam rubrik “Usaha”.

Berdasarkan uraian tersebut, ada beberapa pertimbangan penulis memilih tabloid *Kontan* dalam rubrik “Usaha” sebagai objek yang diteliti. Pertama, cakupan pembaca tabloid *Kontan* sudah ke seluruh Indonesia. Kedua, karakteristik tabloid *Kontan* yang memberikan informasi dari segala bidang yang tentunya sangat menentukan bahasa yang digunakan, karena ada menggunakan bahasa daerah dan istilah bahasa asing. Ketiga, berdasarkan temuan peneliti yang telah membaca tabloid *Kontan*, melihat bahwa terdapat unsur penggunaan campur kode. Hal tersebut dikarenakan tabloid *Kontan* beredar di seluruh Indonesia, sehingga terdapat berbagai perbedaan bahasa yang dipakai selain bahasa Indonesia sebagai kode utama. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui bentuk campur kode berdasarkan unsur-unsur kebahasaan berupa kata, frase dan klausa yang terdapat pada tabloid *Kontan* dalam rubrik Usaha, (2) mengetahui jenis campur kode yang ada pada tabloid *Kontan* dalam rubrik Usaha, (3) mengetahui penyebab terjadinya campur kode pada tabloid *Kontan* dalam rubrik Usaha.

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012: 4) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, menyusun, menganalisis data campur kode pada tabloid *Kontan* dalam rubrik “Usaha”.

Data dalam penelitian ini adalah unsur kebahasaan kata, frase, dan klausa, jenis campur kode, serta penyebab campur kode dalam rubrik “Usaha” pada tabloid *Kontan* bulan Desember 2019, Januari, Februari 2020 yang terdiri atas sebelas terbitan. Objeknya adalah campur kode yang terdapat pada rubrik “Usaha” tabloid *Kontan*. Fokus pada penelitian ini adalah bentuk campur kode berdasarkan unsur kebahasaan yaitu kata, frase, dan klausa, jenis campur

kode ke dalam dan ke luar, serta penyebab campur kode yang terdiri dari identifikasi peran, identifikasi ragam, dan keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan pada tabloid *Kontan* dalam rubrik “Usaha”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Implementasi teknik ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Membaca dan memahami tabloid *Kontan* khususnya rubrik “Usaha” bulan Desember 2019, Januari, Februari 2020, (2) Mencatat dan menandai data yang ditemukan pada tabloid *Kontan* dalam rubrik “Usaha” bulan Desember 2019, Januari, Februari 2020.

Adapun langkah-langkah untuk analisis data sebagai berikut: (1) Menentukan data campur kode yang sudah ditemukan dan dikumpulkan, (2) Mengelompokkan dan mengklasifikasikan data campur kode yang sudah ditemukan dan dikumpulkan, (3) Menjelaskan bentuk campur kode kata, frase, serta klausa, jenis campur kode ke dalam dan ke luar, serta penyebab terjadinya campur kode berupa identifikasi peran, identifikasi ragam, dan keinginan untuk menjelaskan menafsirkan melalui penelaahan kata-kata kunci pada data dengan konsep-konsep teoretis untuk masing-masing aspek kajian, (4) Menginterpretasi campur kode berdasarkan bentuk campur kode kata, frase, serta klausa, jenis campur kode ke dalam dan ke luar, serta penyebab terjadinya campur kode berupa identifikasi peran, identifikasi ragam, dan keinginan untuk menjelaskan menafsirkan, (5) Menarik kesimpulan dan menulis laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data ini dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai dengan bulan Februari 2020 dalam rubrik “Usaha” tabloid *Kontan*. Pengambilan data dilakukan mulai tanggal 02 Desember 2019 sampai tanggal 23 Februari 2020 selama tiga bulan berturut-turut. Dari bulan Desember sampai dengan bulan Februari 2020, peneliti mendapatkan sebelas buah Tabloid *Kontan* yang terbit setiap tujuh hari/satu kali seminggu.

Data penelitian ini terkumpul sebanyak 216 data yang telah diklasifikasikan. Dalam data yang dikelompokkan, campur kode *ke dalam* sebanyak 45 dan campur kode *ke luar* ditemukan 171 data. Untuk lebih jelasnya, akan dilihat dalam bentuk tabel.

Tabel 1 . Frekuensi Data Campur Kode pada Tabloid Kontan dalam Rubrik Usaha

Unsur-unsur Kebahasaan			Jenis Campur Kode		Penyebab Terjadinya Campur Kode		
Kata	Frase	Klausa	ke dalam	ke luar	Identifikasi Peran	Identifikasi Ragam	Keinginan untuk Menjelaskan dan Menafsirkan
169	47	0	45	171	7	175	34

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa campur kode yang terjadi pada tabloid *Kontan* dalam rubrik Usaha adalah campur kode bahasa Indonesia dialek Jakarta dengan bahasa Indonesia, bahasa Sunda dengan bahasa Indonesia, bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia, bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia, bahasa Mandarin (Tionghoa) dengan bahasa Indonesia, dan bahasa Arab dengan bahasa Indonesia.

Unsur-unsur kebahasaan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu kata dan frase. Sedangkan jenis campur kode yang banyak ditemukan pada tabloid *Kontan* dalam rubrik Usaha adalah campur kode *ke dalam* (bahasa Indonesia dengan bahasa dialek Jakarta) dan untuk campur kode *ke luar* (bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris).

Penyebab terjadinya campur kode pada tabloid *Kontan* dalam rubrik Usaha adalah identifikasi peran, identifikasi ragam dan keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan. Penyebab campur kode dengan menggunakan unsur-unsur bahasa daerah yaitu bahasa Indonesia dengan dialek Jakarta seperti yang terdapat pada data tersebut menunjukkan bahwa penutur ingin berbicara dengan akrab dan bersifat santai serta menunjukkan seseorang tersebut orang yang mengikuti perkembangan zaman. Seorang penutur juga memasukkan unsur bahasa asing ke dalam bahasanya yang menunjukkan bahwa dia mempunyai pengetahuan yang luas sehingga dapat memberikan kesan orang tersebut berpendidikan.

Selain itu, pada penelitian campur kode tabloid *Kontan* dalam Rubrik "Usaha", pengaruh penggunaan campur kode terhadap ketepatan makna tersebut akan rancu apabila pembacanya tidak tahu arti/maksud bahasa yang digunakan oleh penulis. Selanjutnya, penggunaan campur kode juga berpengaruh terhadap bahasa Indonesia karena dapat mengurangi rasa nasionalisme terhadap bahasa Indonesia dan juga telah keluar dari koridor kita sebagai bangsa Indonesia yang bertekad menjunjung bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia. Namun, untuk kesan pembaca terhadap penggunaan campur kode yaitu penulis menguasai banyak bahasa dan berlatar

pendidikan yang baik sehingga bahasa yang digunakan oleh penulis tidak hanya satu bahasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian Campur Kode pada Tabloid *Kontan* dalam Rubrik "Usaha" adalah ditemukan banyak penggunaan campur kode yaitu campur kode ke *dalam* dan campur kode ke *luar*. Ditemukan lebih banyak data campur kode ke *luar* dari pada data campur kode ke *dalam*. Dari unsur-unsur kebahasaan yaitu lebih banyak ditemukan unsur kata, sedangkan klausa tidak ditemukan. Selanjutnya penyebab terjadinya campur kode pada tabloid *Kontan* dalam rubrik Usaha adalah terjadi karena penutur ingin komunikasinya bersifat santai atau nonformal dan tidak terlalu kaku karena umumnya pembaca tabloid *Kontan* yaitu remaja dan orang dewasa.

Penelitian ini dapat disarankan kepada beberapa orang sebagai berikut: untuk masyarakat, campur kode ini dapat dimanfaatkan sebagai penunjang dalam berkomunikasi terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari, untuk pendidik, agar campur kode dapat dijadikan contoh dan dapat diaplikasikan pada peserta didik terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mengajar tentang penggunaan bahasa, terutama tentang pencampuran bahasa yang sesuai dengan konteks pemakaiannya, untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk dapat memahami bahasa-bahasa yang berkaitan dengan campur kode dan memperbaiki kesalahan-kesalahan berbahasa pada mahasiswa baik dalam tuturan maupun dalam tulisan mahasiswa itu sendiri, dan untuk peneliti lain, melanjutkan penelitian ini dengan aspek yang berbeda sehingga dapat melengkapi kekurangan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- [1] Mustikawati, Dyah Atiek. "Alih Kode Dan Campur Kode Antara Penjual Dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sociolinguistik)." *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 2.2 (2016): 23-32.
- [2] Rulyandi, Rulyandi, Muhammad Rohmadi, and Edy Tri Sulisty. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA." *Paedagogia* 17.1 (2014): 27-39.

Buku

- [1] Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarta.